

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang untuk meningkatkan kualitas SDM yang bermutu tinggi, melalui pendidikan yang bersifat formal atau non formal anak didik akan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya. Untuk mengembang pengetahuan dan kemampuan anak didik diperlukan juga untuk mempelajari salah satunya bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi resmi yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia juga diajarkan di sekolah agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang lainnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis adalah keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Menulis sebagai keterampilan berbahasa paling sulit diantara keterampilan lainnya, karena dalam menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata, atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, yang ingin disampaikan pada pembaca secara sistematis, teratur, dan logis agar mudah dipahami. Dalam keterampilan berbahasa ini hendaknya guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis serta membantu mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam menulis karena untuk seorang siswa, keterampilan menulis ini tentu sangat penting dan dibutuhkan sebagai salah satu penunjang pada proses pembelajaran serta penentu keberhasilan belajar. Ketika menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memunculkan, mengembangkan ide gagasannya serta melatih siswa untuk bersikap objektif

terhadap sesuatu. Selain itu, dalam kegiatan menulis memungkinkan juga menjadikan siswa aktif dalam mencari informasi, tidak hanya sebagai penerima informasi saja. Hal lain dari menulis juga adalah siswa dilatih untuk mengorganisasikan sesuatu, seperti ide, karena dalam menuliskan ide tersebut siswa perlu mengaturnya menjadi suatu bentuk tulisan yang terstruktur dan padu.

Menulis permulaan merupakan pelajaran paling awal yang harus dipelajari oleh siswa khususnya siswa kelas rendah kelas I. Oleh karena itu, menulis permulaan dituangkan dalam kurikulum kelas rendah. Hal ini agar pembelajaran menulis permulaan dapat terlaksana secara efektif. Untuk menuntun siswa mampu menulis permulaan sebaiknya guru menggunakan strategi, metode, dan media menarik yang tepat dan baik, menyiapkan pias-pias huruf, pias-pias suku kata agar siswa dapat lebih mengenal bentuk-bentuk huruf dan pias-pias suku kata.

Menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar, tingkat permulaan kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa: *Pertama*, sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang pensil atau alat tulis. *Kedua*, cara memegang buku Latihan memegang pensil, duduk dengan sikap dan posisi yang benar, dan cara memegang buku terjadi sejalan. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis untuk tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan di antara ibu jari dan telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan lues, tidak kaku.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna.

Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Oleh sebab itu banyak penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti tentang menulis ini. *Pertama*, penelitian Qodaroh (2017) mengenai pembelajaran mengalami hambatan karena siswa kurang tertarik apabila diberi pekerjaan rumah berupa tugas menulis. Adapun bila ada waktu luang, mereka lebih memilih untuk menonton televisi, maupun bermain. Disamping itu juga Adanya sugesti terhadap kebosanan siswa dalam belajar menulis terjadi karena penanaman cara mengajar keterampilan menulis yang tidak bervariasi atau monoton. Untuk mengatasinya digunakan Media Kartu] Huruf untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. *Kedua*, Anggi Citra Apriliana, Avini Martini (2018) adanya kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa yang meliputi kesalahan ejaan (kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca). Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel. *Ketiga*, Dwi Haryanto (2019) Penerapan pendekatan Whole tipe Jurnal Writing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis permulaan pada kelas I SDN 01 Bangri, Meningkatkan keterampilan siswa pada ketepatan penulisan bentuk huruf dari skor 10 menjadi 14 dengan skor maksimal 20, kejelasan kata mencapai dari skor 8 menjadi 18 dengan skor maksimal 20, penggunaan kalimat sederhana dari skor 18 menjadi 28 dengan skor maksimal 30, kerapian tulisan dari skor 13 menjadi 19 dengan skor maksimal 20, penggunaan ejaan dan tanda baca dari skor 2 menjadi 9 dengan skor maksimal 10.

Keempat, Bahaudin Alfiansyah Syafi'i¹, Ira Khoirun Niha², Silfiyatun Nisaa (2021) penulisan awalan di- yang harus digabung menjadi non-merging dan sebaliknya, penulisan prefiks ber-, penulisan prefiks-, penulisan prefiks ter-, penggunaan sufiks -nya, penggunaan sufiks -kan, penulisan prefiks gabungan di- dengan sufiks -kan, penulisan prefiks kombinasi dengan sufiks -i, penulisan preposisi, penulisan simulfiks me-kan, penggunaan konfiks ke-an, dan penulisan konfiks per-an.

Selama melakukan Observasi di SDN 02 Ulak Karang Selatan pada 15 Maret, dalam proses pembelajaran peneliti mengamati guru dalam proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai ke materi pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran terlalu sering menggunakan metode ceramah dan kurangnya memberi Latihan-latihan dalam menulis, sehingga peserta didik sering mengalami kesalahan dalam menulis.

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam menulis, masalah ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru. Selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi, hal ini berdampak dalam keterampilan menulis dalam beberapa aspek yaitu, menuangkan ide atau gagasan menjadi teks/karangan, penggunaan diksi yang belum tepat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum benar sesuai kaidah/aturan.

Berdasarkan wawancara dengan Efri Nurianti S.Pd didapatkan informasi bahwa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis di kelas 1 SDN 02 Ulak Karang mengalami permasalahan. *Pertama*, sering tertukarnya penulisan beberapa huruf yang mirip, misalnya penulisan huruf b menjadi d, huruf v menjadi f, huruf b menjadi q. *Kedua*, yang diucapkan berbeda dengan yang ditulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menulis yang diberi judul "Analisis Kesalahan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 02 Ulak Karang Selatan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti akan berfokus yakni :

Pertama, terdapat kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I. *Kedua*, terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I. *Ketiga*, belum terdapatnya solusi mengatasi kesalahan dalam pembelajaran menulis permulaan peserta didik kelas I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada focus penelitian, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan?
2. Apa faktor penyebab kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan?
3. Bagaimana cara mengatasi kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan?
2. Mendeskripsikan cara mengatasi kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan tahun ajaran 2021/2022?
3. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 02 Ulak Karang Selatan?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berguna secara teoretis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi guna memahami bentuk-bentuk kesalahan menulis permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran tentang kesalahan menulis.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi sekolah untuk mengatasi kesalahan menulis permulaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.